



Nama Formulir:

**Lembar
Pengesahan
Karya Ilmiah**

No.

Dikosongkan *(diisi admin
prodi)

Issue/Revisi

1

Tgl Berlaku

-

Halaman

1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Lengkap	Handi Risza
Jabatan	Dosen MM FEB Paramadina
Program Studi	MM
NIP	208090148

Telah melakukan penelaahan karya ilmiah berjudul:

Peran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Gas Negara (Persero) Tbk
Dalam Pengembangan Agrowisata Kampung Organik Desa Karangrejo Jawa Tengah.

Dan menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut sudah memenuhi kaidah penulisan ilmiah dan oleh karenanya layak diajukan untuk keperluan unggah karya ilmiah di Universitas Paramadina, atas nama:

Nama Lengkap	Aulia Hanifah
Jenjang	S1 / S2 *
Program Studi	Magister Manajemen
NIM	219114001

Demikian hasil penelaahan atas karya ilmiah ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Jakarta, 23 Juli 2021

Penelaah,

NIP: 208090148

Peran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Gas Negara (Persero) Tbk Dalam Pengembangan Agrowisata Kampung Organik Desa Karangrejo Jawa Tengah.

Aulia Hanifah

aulia.hanifah@students.paramadina.ac.id

Abstract

In support of achieving Sustainable and Development Goals (SDGs), partnerships among stakeholders are essential. In 2016, the Ministry of BUMN built a development program for 20 underdeveloped villages in Borobudur District, in the form of Balkondes in each village. Karangrejo Village is one of the villages that is part of the program. So a Balkondes was built in Karangrejo Village with the slogan "Organic Village Agrotourism". The program collaborates with various state-owned enterprises, and then, one BUMN is appointed as a sponsor in the program, that is PT Gas Negara (Persero) Tbk (PGN). The slogan given to Karangrejo Village is based on the livelihoods of the local community, that is farmers and aims to restore the natural conservation system with better ecosystem survival. Through the slogan "Organic Village Agro-tourism", it is hoped that it can become the main focus in the development of the Karangrejo Village. However, in its development, the organic village in Karangrejo village, Central Java has not been maximized because so far it has not reflected the implementation that supports the empowerment of the local community due to the lack of attractiveness of organic farming for local communities due to a lack of education and training on organic farming and low income earned from business organic agriculture. The research method is qualitative by using a descriptive research design. The results of the SWOT analysis on Organic Village Agrotourism in Karangrejo Village, Central Java, showed that strengths were in the good category, weaknesses in the less category, opportunities in the rather good category, and threats in the rather good category. The goals of the research are know the role and impact of Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Gas Negara (Persero) Tbk in Organic Village Agrotourism, Karangrejo Village, Central Java.

Key words: sustainable development, partnership, corporate social responsibility, agrotourism, organic agriculture, community based touris, SWOT analysis

Pendahuluan

Pada tahun 2016, Kementerian BUMN membangun program pembangunan untuk desa-desa tertinggal di Kecamatan Borobudur Jawa Tengah, dengan dibentuknya 20 Balkondes pada masing-masing desa. Program tersebut bekerjasama dengan berbagai BUMN salah satunya yaitu Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN). Desa Karangrejo termasuk salah satu desa yang menjadi bagian dalam program tersebut. Melalui program tersebut, dibangunlah Balkondes di Desa Karangrejo dengan slogan “Agrowisata Kampung Organik”. Slogan yang diberikan pada Desa Karangrejo dilatabelakangi oleh mata pencaharian masyarakat setempat yaitu petani dan bertujuan untuk mengembalikan sistem pelestarian alam dengan keberlangsungan hidup ekosistem yang lebih baik. Melalui slogan “Agrowisata Kampung Organik” diharapkan dapat menjadi fokus utama dalam pembangunan dan pengembangan Balkondes Desa Karangrejo.

Melalui tanggung jawab sosial *corporate social responsibility (CSR)* dengan program kemitraan dan program bina lingkungan (PKBL), salah satu yang telah dilakukan oleh PGN yaitu bekerjasama dengan PT Taman Wisata Candi dan pemerintah daerah melalui BUMdes, PGN menjadi BUMN sponsor untuk membina Desa Karangrejo Jawa Tengah dalam mengembangkan Agrowisata Kampung Organik melalui pemberdayaan masyarakat dan pembangunan infrastruktur. Desa Karangrejo merupakan desa di Jawa Tengah, berada di lokasi Candi Borobudur menjadi nilai tambah bagi Desa Karangrejo. Desa Karangrejo semakin dikenal oleh masyarakat, saat sebuah film mengambil lokasi di desa ini. Karena saat ini Desa Karangrejo telah berkembang, sehingga memaksa desa untuk menyediakan berbagai objek wisata (Siregar dan Jatmiko, 2019). Semakin berkembangnya Balkondes Karangrejo, membuat desa berinovasi untuk menyediakan berbagai beragam destinasi objek wisata seperti paket *tour* menggunakan mobil VW, *rafting* di sungai Elo, menyediakan *cottage* atau *homestay* untuk menginap, menyediakan kuliner khas tradisional, hingga pagelaran seni dan budaya.

Dari 17 rumusan tujuan pembangunan berkelanjutan skala global yang dirangkum dalam Sustainable Development Goals (SDGs), PGN memandang pelaksanaan berbagai kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat marginal di sekitar desa melalui Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL). Adapun tujuan membina desa Karangrejo Jawa Tengah melalui pengembangan Agro Wisata Kampung Organik yang dilakukan PGN telah selaras dengan

setidaknya 3 rumusan tujuan SDGs. Ketiga rumusan tujuan pembangunan dalam SDGs dimaksud adalah:

1. Tujuan Ke-1 (*No Poverty*)

Berbagai kegiatan yang dilakukan untuk merealisasikan Program Kemitraan, baik dalam rangka pelaksanaan pembinaan mitra binaan maupun penyaluran dana, selaras dengan rumusan pertama dari SDGS yaitu *No Poverty*. Tujuan dari pelaksanaan Program Kemitraan yaitu untuk melakukan upaya peningkatan kompetensi masyarakat sekitar dalam membuka usaha, sesuai kemampuan dan sumber daya yang tersedia, didukung dengan ketersediaan dana murah sebagai modal kerja, pelatihan serta pembinaan dasar-dasar berusaha. Dengan cara tersebut maka para mitra binaan diharapkan dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi, baik bagi dirinya maupun bagi kerabat maupun masyarakat sekitarnya, sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

2. Tujuan Ke- 11 (*Sustainable cities and communities*)

Beragam kegiatan dalam rangka merealisasikan Pengembangan Prasarana dan Sarana Umum yang pada dasarnya selaras dengan pencapaian tujuan ke-11 yaitu Keberlanjutan Kota dan Komunitas dari SDGs. Pembangunan tersebut juga pada akhirnya akan mendorong meningkatnya kegiatan ekonomi di daerah dan akan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Tujuan Ke- 13 (*Climate Action*)

Realisasi kegiatan dalam melestarikan alam atas Program Bina Lingkungan dengan dukungan penyisihan laba, maupun biaya perusahaan dalam rangka TJSL, pada dasarnya selaras dengan pencapaian tujuan dari SDGs ke-13 yaitu Aksi Terhadap Iklim. Beragam kegiatan Pelestarian Alam yang dilaksanakan tersebut pada umumnya dilakukan dalam bentuk dukungan untuk pelaksanaan program penghijauan, rehabilitasi lingkungan, maupun kegiatan lain yang ditujukan untuk mendukung pelestarian alam melalui pengembangan lingkungan dalam mengelola dan melestarikan kekayaan potensi alam sekitar.

Untuk mendukung data penelitian awal, maka peneliti melakukan pra-survey melalui studi lapangan di Desa Karangrejo. Berdasarkan pengamatan studi lapangan peneliti, dapat disimpulkan bahwa Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dijalankan oleh PGN dalam mengembangkan Agrowisata Kampung Organik Desa Karangrejo Jawa Tengah

belum maksimal karena pengembangan pertanian organik di Desa Karangrejo belum terlaksana. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kekosongan pengelolaan pertanian organik di Desa Karangrejo, yang menyebabkan *tagline* Kampung Organik pada Agrowisata Karangrejo belum berjalan dengan semestinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Gas Negara (Persero) Tbk dalam pengembangan agrowisata kampung organik di Desa Karangrejo Jawa Tengah, menganalisis dampak Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Gas Negara (Persero) Tbk terhadap pengembangan agrowisata kampung organik di Desa Karangrejo Jawa Tengah, serta menganalisis strategi pengembangan Agrowisata Kampung Organik Desa Karangrejo Jawa Tengah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan yang bertujuan untuk menjaga konsistensi dari tujuan penulis, sehingga bahasan untuk permasalahan tidak akan meluas. Penelitian ini menggunakan variabel bebas (independent) yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Gas Negara (Persero). Serta variabel terikat (dependent) yaitu agrowisata kampung organik Desa Karangrejo. Penelitian ini dilakukan pada Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) PT Gas Negara (Persero) Tbk untuk Pengembangan Agrowisata Kampung Organik di Desa Karangrejo Jawa Tengah, dengan periode penelitian Januari 2021 hingga Juli 2021. Penelitian ini dilakukan di Agrowisata Kampung Organik Jalan Bumen Djelapan, Desa Karangrejo, Kec. Borobudur, Magelang, Jawa Tengah 56553.

Kajian Literatur

Kemitraan

Menurut (Kim & park, 2003) *Partnership refers to a long-term relationship and is based on mutual recognition and understanding between the transaction parties that each companies' success in the transaction is intrinsically dependent on the other.* Sedangkan menurut (Hafsah, 2000 : 43) Kemitraan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan dan saling membesarkan.

Terdapat tiga prinsip dalam kemitraan menurut Wibisono dalam (Aji Ardi, 2018:221) yaitu :

- 1) Kesetaraan atau keseimbangan (*equity*). Pada prinsip ini, pendekatannya bukan top down atau bottom up, bukan juga berdasarkan kekuasaan semata, namun hubungan yang saling menghormati, saling menghargai dan saling percaya. Untuk menghindari antagonisme perlu dibangun rasa saling percaya. Kesetaraan atau keseimbangan dapat digambarkan seperti adanya penghargaan, kewajiban, serta ikatan.
- 2) Transparansi. Prinsip ini diperlukan untuk menghindari rasa saling curiga antar mitra kerja, misalnya transparansi pengelolaan informasi dan transparansi pengelolaan keuangan.
- 3) Saling menguntungkan. Prinsip ini diperlukan karena suatu kemitraan harus membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Corporate Social Responsibility

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipopulerkan pada tahun 1953 dengan diterbitkannya buku yang berjudul "*Social Responsibilities of the Businessman*" karya Howard R. Bowen yang kemudian dikenal dengan Bapak CSR (Paparasi BUMN, 2010). Menurut (Gunawan Widjaya & Yeremia Ardi Pratama, 2008:48) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk berperan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

John Elkington pada tahun 1997 dalam (Wibisono 2007 : 22) melalui bukunya "*Cannibals with Fork, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Elkington mengembangkan konsep *triple bottom line* dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice*. Elkington berpendapat bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan, harus memperhatikan 3P yaitu *profit*, *planet* dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya mencari keuntungan ekonomi (*profit*), melainkan harus memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) serta kesejahteraan masyarakat (*people*) (Edi Suharto, 2008) dalam (Fajar & Reni, 2017).

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terdapat suatu program kemitraan yang bertujuan untuk kegiatan sosial yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) merupakan salah satu bagian dari CSR,

yaitu mengenai pemberdayaan kondisi sosial masyarakat dan lingkungan dengan cara pemanfaatan dana yang diperoleh dari bagian laba BUMN. Menurut Peraturan Menteri BUMN nomor Per-09/MBU/07/2015 Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik negara yang mengatur pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) menggunakan sumber dana yang berasal dari biaya perusahaan, termasuk saldo alokasi penyisihan laba bersih setelah pajak tahun buku sebelumnya.

Adapun tujuan dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) adalah sebagai berikut (Permen BUMN09/MBU/07/2015):

- a) Program Kemitraan, merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri.
- b) Program Bina Lingkungan, yang selanjutnya disebut Program BL, karena merupakan program yang bertujuan untuk pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN.

Agrowisata

Agrowisata merupakan sebuah rangkaian kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa panorama alam, kawasan pertanian, maupun keunikan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat pertaniannya (Palit, Talumingan, & Rumagit, 2017) dalam (Siwi et al., 2018).

Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, pendapatan petani diharapkan dapat ditingkatkan dan sekaligus melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal yang umumnya sesuai dengan lingkungan dan kondisi alamnya (Sanjaya, 2013).

Menurut Mayasari & Ramadhan (2013) manfaat agrowisata selain untuk mengisi waktu libur bagi masyarakat, yaitu dapat bermanfaat antara lain :

- a) Sebagai wahana untuk mendiseminasikan berbagai teknologi pertanian kepada masyarakat secara umum
- b) Sebagai kegiatan dalam rangka memanfaatkan dan melestarikan lingkungan sekitar
- c) Meningkatkan pendapatan petani dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar
- d) Menambah nilai estetika padalingkungan sekitar

- e) Sebagai wahana edukasi dan merangsang kegiatan ilmiah

Pertanian Organik

Menurut Dewan Guru Besar IPB (2016) Pertanian organik yaitu suatu cara produksi tanaman dengan menghindarkan atau memaksimalkan pencegahan penggunaan senyawa-senyawa kimia atau sintetik (pupuk, pestisida, dan zat pengatur tumbuh). Sistem pertanian organik semaksimal mungkin dilaksanakan melalui pergiliran tanaman, penggunaan sisa-sisa tanaman, pupuk kandang (kotoran ternak), kacang, pupuk hijau, limbah organik *off farm*, penggunaan pupuk mineral batuan serta mempertahankan pengendalian hama penyakit secara hayati, produktivitas tanah, dan suplai hara tanaman (Alamban, 2002).

Menurut (Tsvetkov et al., 2018) *Sustainable agriculture should be based on technologies that improve the productivity and minimize the negative effects on both the environment and the human factor. The specific agricultural practices that have less negative impacts on the environment are those of organic farming.* Pertanian yang berkelanjutan harus didasarkan pada teknologi yang meningkatkan produktivitas dan meminimalkan efek negatif pada lingkungan dan faktor manusia. Praktik spesifik dari pertanian yang memiliki dampak negatif yang lebih sedikit terhadap lingkungan adalah pertanian organik.

Community Based Tourism

Community Based Tourism (CBT) merupakan alternatif pengembangan pariwisata yang dianggap lebih menguntungkan masyarakat setempat dan menjamin keberlanjutan pariwisata. CBT sangat berkaitan erat dengan perkembangan kebutuhan manusia untuk mengonsumsi jasa pariwisata yang telah memberikan peluang besar bagi perkembangan industri pariwisata. Berbagai jenis objek dan atraksi wisata berkembang seiring dengan perkembangan pariwisata global yang mengarah ke bentuk wisata alternatif, seperti wisata budaya, wisata alamiah, dan ekowisata. Salah satu aspek yang harus dipenuhi dalam pengembangan CBT adalah menitikberatkan pengembangannya pada masyarakat. Masyarakat menduduki posisi sebagai bagian integral yang ikut berperan serta, baik secara subjek maupun objek (Nurhidayati, 2015).

Community Based Tourism (CBT) merupakan merupakan paradigma baru dalam pengelolaan pariwisata karena memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya (Suansri, 2003) dalam (Retno dkk., 2018). Menurut Rest (1997) terdapat lima dimensi yang

menjadi aspek utama dalam pengembangan *Community Based Tourism* (CBT) yaitu (Sholik dkk., 2015) :

- 1) Dimensi ekonomi dengan indikator berupa adanya dana untuk pengembangan komunitas, terciptanya lapangan pekerjaan di sector pariwisata, timbulnya pendapatan masyarakat local dari sector pariwisata.
- 2) Dimensi social dengan indikator meningkatnya kualitas hidup, peningkatan kebanggan komunitas, pembagian peran yang adil antara laki-laki dan perempuan, generasi muda dan tua, membangun penguatan organisasi komunitas.
- 3) Dimensi Budaya dengan indikator berupa dorongan pafda masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda, membantu berkembangnya pertukaran budaya, budaya pembangunan melekat erat dalam budaya lokal.
- 4) Dimensi lingkungan dengan indikator mempelajari *carrying capacity area*, mengatur pembuangan sampah, meningkatkan kepedulian akan perlunya konservasi.
- 5) Dimensi politik dengan indikator meningkatkan partisipasi dari penduduk local, peningkatan kekuasaan komunitas yang lebih luas, menjamin hak-hak dalam pengelolaan Sumber Daya Alam.

Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut Rangkuti (2019 : 19) yaitu suatu identifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Menurut Irawan (2014 : 569) terdapat beberapa teknik analisis SWOT yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Internal

1) Analisis Kekuatan (*Strengths*)

Setiap perusahaan perlu menilai kekuatan dan kelemahannya dibandingkan para pesaingnya. Penilaian tersebut dapat didasarkan pada faktor-faktor seperti teknologi, sumber daya finansial, kemampuan kemanufakturan, kekuatan pemasaran, dan basis pelanggan yang dimiliki. Strengthss (kekuatan) adalah keahlian dan kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan pesaing.

2) Analisis Kelemahan (*Weaknesses*)

Merupakan keadaan perusahaan dalam menghadapi pesaing mempunyai keterbatasan dan kekurangan serta kemampuan menguasai pasar, sumber daya serta keahlian. Jika orang berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu satuan bisnis, yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminta oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

b. Analisis Eksternal

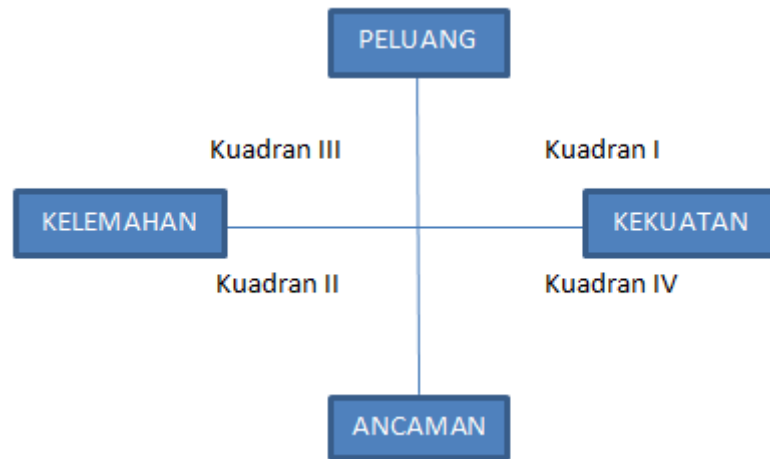
1) Analisis Peluang (*Opportunities*)

Setiap perusahaan memiliki sumber daya yang membedakan dirinya dari perusahaan lain. Peluang dan terobosan atau keunggulan bersaing tertentu dan beberapa peluang membutuhkan sejumlah besar modal untuk dapat dimanfaatkan. Dipihak lain, perusahaan-perusahaan baru bermunculan. Peluang pemasaran adalah suatu daerah kebutuhan pembeli di mana perusahaan dapat beroperasi secara menguntungkan.

2) Analisis Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah tantangan yang diperlihatkan atau diragukan oleh suatu kecenderungan atau suatu perkembangan yang tidak menguntungkan dalam lingkungan yang akan menyebabkan kemerosotan kedudukan perusahaan. Pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun di masa depan. Dengan melakukan kedua analisis tersebut maka perusahaan dikenal dengan melakukan analisis SWOT. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun di masa depan. Dengan melakukan kedua analisis tersebut maka perusahaan dikenal dengan melakukan

analisis SWOT. Sehingga analisa SWOT dapat digambarkan dalam suatu diagram sebagai berikut :



Pada gambar diagram analisis SWOT, menunjukkan empat kuadran yaitu Kuadran I, Kuadran II, Kuadran III dan Kuadran IV. Kuadran I menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga perusahaan dapat melakukan strategi pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Kuadran II perusahaan menghadapi berbagai ancaman, namun masih memiliki kekuatan dari segi internal, strategi yang dapat ditetapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi. Kuadran III perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi juga menghadapi beberapa kelemahan internal, strategi perusahaan yang tepat adalah dengan meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik. Kuadran IV menunjukkan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan eksternal maka strategi yang dilakukan adalah strategi defensive.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan dalam meneliti kondisi objek yang alamiah. Untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017 : 9). Sedangkan desain penelitian deskriptif merupakan desain

penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis mengenai informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Sanusi, 2012:13).

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2017 : 82) *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan dua jenis yang berbeda yaitu *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Menurut Sugiyono (2017 : 85) *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, pengambilan sampel jenis ini peneliti tujuan untuk sampel yang dianggap paling mengetahui masalah yang diteliti mengenai peran dan dampak Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Gas Negara (Persero) Tbk dalam pengembangan agrowisata kampung organik di Desa Karangrejo. Sedangkan pengambilan sampel jenis *incidental sampling* ditujukan kepada masyarakat setempat Desa Karangrejo, kelompok tani Desa Karangrejo, dan pengunjung Agrowisata Kampung Organik Desa Karangrejo untuk mengetahui strategi pengembangan agrowisata kampung organik di Desa Karangrejo. *Incidental Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017 : 122).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada pihak yang terlibat dan paling mengetahui masalah yang diteliti. Untuk data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui literatur seperti buku, jurnal nasional maupun internasional, artikel di internet, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah dan variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi lapangan melalui survei langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Karangrejo Kecamatan Borobudur Jawa Tengah, melakukan wawancara semi terstruktur dengan cara wawancara mendalam (*depth interview*) kepada pihak manajemen divisi CSR PT Gas Negara (Persero), Kepala Desa Karangrejo, ketua BUMDes Desa Karangrejo, serta pihak PT Management CBT Nusantara. Setelah itu, peneliti akan mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur (kuesioner) yang telah disiapkan kepada masyarakat setempat Desa Karangrejo, kelompok tani Desa Karangrejo serta pengunjung Agrowisata Kampung Organik Desa Karangrejo serta peneliti melakukan studi pustaka

dengan mengumpulkan bahan dari berbagai sumber seperti dokumen perusahaan, artikel, jurnal, buku, internet yang relevan dengan topik penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2019 : 23) Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan). Faktor internal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFAS (*Internal Strategic Factor Analisis Summary*). Faktor eksternal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analisis Summary*). Setelah matrik faktor strategi internal dan eksternal selesai disusun, kemudian hasilnya dimasukkan dalam model kuantitatif, yaitu matrik SWOT untuk merumuskan strategi kompetitif perusahaan. Dalam penelitian ini, Analisa SWOT dilakukan dengan memperhitungkan Botot dan Rating dengan menggunakan kuesioner, identifikasi indikator-indikator dalam kuesioner menggunakan acuan pada kajian literature, wawancara atau riset eksploratif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis deskriptif, tanggapan responden mengenai peran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Gas Negara (Persero) Tbk terhadap pengembangan Agrowisata Kampung Organik Desa Karangrejo yaitu, PT Gas Negara (Persero) tidak memiliki peran secara langsung terhadap pengembangan Agrowisata Kampung Organik di Desa Karangrejo Jawa Tengah. Pada tahun 2016 Kementerian BUMN membuat program pembangunan 20 Balai Ekonomi Desa (Balkondes) untuk 20 Desa di Kecamatan Borobudur. Pembangunan ini memiliki konsep pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan ekonomi, tujuannya adalah membentuk ekonomi desa dengan berbasis ekonomi kawasan yang berkonsep pariwisata. Kemudian skemanya dari Kementerian BUMN memerintahkan *one village one product, one village one BUMN sponsor*. Dilatarbelakangi oleh kondisi geografis Desa karangrejo Jawa tengah, yang mempunyai beberapa objek wisata serta dahulu banyak kelompok tani yang menjadi pengelola sampah-sampah organik, membuat pembangunan Desa Karangrejo Jawa Tengah berfokus pada pengembangan Agrowisata Kampung Organik. Lalu BUMN sponsor yang mendanai pembangunan tersebut adalah PT Gas Negara (Persero) Tbk. Dengan kata lain, peran PGN terhadap pengembangan Agrowisata Kampung Organik adalah hanya menjadi BUMN sponsor saja. Tetapi meskipun demikian, pemberdayaan masyarakat di Desa Karangrejo sudah dilakukan oleh pihak

pendamping program yaitu PT Management CBT Nusantara dengan cara melakukan pelatihan, pendidikan dan keterampilan kepada masyarakat Desa Karangrejo. Dengan tujuan agar masyarakat Desa Karangrejo dapat berkontribusi secara langsung dalam mengelola pengembangan desa.

Meskipun PT Gas Negara (Persero) Tbk hanya sebagai BUMN sponsor dalam Pembangunan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) dan pengembangan Agrowisata Kampung Organik di Desa Karangrejo Jawa Tengah, namun dari dana yang diberikan oleh PT Gas Negara (Persero) Tbk memberikan dampak bagi masyarakat Desa Karangrejo Jawa Tengah. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat pemberdayaan masyarakat di Desa Karangrejo sudah mencapai 30% karena lapangan pekerjaan menjadi terbuka seperti masyarakat Desa Karangrejo dapat menjadi karyawan dan pengelola Balkondes maupun *homestay*, masyarakat Desa Karangrejo dapat mengembangkan UMKM seperti penyediaan paket wisata, penjualan souvenir, penyediaan gubuk kopi, penjual kuliner, penyediaan jasa VW, penyediaan jasa ojek, penyediaan jasa *rafting*, penyediaan jasa ontel, penyediaan jasa edukasi *traditional farming* dengan mengajarkan cara memetik sayur kepada wisatawan, serta penyediaan paket edukasi budaya seperti membuat batik, membuat getuk, mengajarkan tari tradisional dan lain sebagainya. Didukung oleh objek wisata alam yang sudah mendunia seperti Punthuk Setumbu, Gereja Ayam, dan Bukit Baredo, masyarakat Desa Karangrejo dapat menciptakan titik keramaian di objek-objek wisata tersebut, sehingga pengembangan wisata Desa Karangrejo selalu melibatkan masyarakatnya, dengan menciptakan titik keramaian di objek-objek wisata tersebut. Sehingga masyarakat Desa Karangrejo tidak harus keluar dari Desa untuk mencari pekerjaan. Hal tersebut juga dapat memberikan dampak yang besar bagi pertumbuhan ekonomi Desa Karangrejo karena sebelumnya Desa Karangrejo merupakan salah satu Desa tertinggal di Kecamatan Borobudur. Namun sejak diresmikannya Balkondes dan dilakukan program pengembangan Agrowisata Kampung Organik di Desa Karangrejo pada tahun 2017 dalam kurun waktu dua tahun yaitu tahun 2019 Desa Karangrejo menjadi desa yang maju dan mandiri dengan memiliki Pendapatan Asli Desa (PAD) tertinggi di Kecamatan Borobudur. Namun, pengembangan pertanian organik Desa Karangrejo belum berjalan dengan maksimal karena sejauh ini belum mencerminkan pelaksanaan yang menunjang pemberdayaan masyarakat setempat terhadap pertanian organik. Hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya modal dan dukungan pelatihan yang berkelanjutan serta rendahnya pendapatan petani organik yang menjadi lokomotif pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata, sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat setempat terhadap pertanian organik.

Strategi pengembangan Agrowisata Kampung Organik Desa Karangrejo Jawa Tengah disusun dengan melakukan analisis SWOT dengan memadukan antara faktor internal berupa kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

- Kekuatan (*Strenghts*) Agrowisata Kampung Organik Desa Karangrejo Jawa Tengah diantaranya : lokasi yang dekat dengan candi Borobudur, sumber daya budaya yang masih kental, didukung dengan berbagai objek wisata, memiliki banyak potensi sumber daya baik alam maupun manusia.
- Kelemahan (*Weakness*) Agrowisata Agrowisata Kampung Organik Desa Karangrejo Jawa Tengah diantaranya : beberapa potensi wisata belum tergarap dengan maksimal, kurangnya pelatihan untuk masyarakat dalam menunjang pengembangan agrowisata, kesadaran masyarakat akan potensi pertanian organic masih minim, berbagai potensi pertanian organic belum dijalankan secara optimal, belum memaksimalkan system informasi dalam pengembangan potensi agrowisata, akses jalan menuju agrowisata masih sempit, penerangan jalan menuju agrowisata masih minim serta sinyal internet untuk operator tertentu belum bagus.
- Peluang (*Opportunities*) Agrowisata Agrowisata Kampung Organik Desa Karangrejo Jawa Tengah diantaranya : adanya dukungan pemerintah terhadap promosi dan pengembangan desa wisata, adanya perubahan *trend* pariwisata dari *mass tourism* ke *sustainable tourism*, tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatan meningkat, pemandangan desa yang masih asri dengan berbagai keindahan alam.
- Ancaman (*Threats*) Agrowisata Agrowisata Kampung Organik Desa Karangrejo Jawa Tengah diantaranya : adanya pesaing desa wisata lain, adanya isu pemanasan global, banyak lahan pertanian yang rusak karena faktor cuaca dan iklim, adanya serangan hama pada pertanian, biaya produksi serta resiko gagal panen pertanian organic yang tinggi.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan, rekomendasi strategi untuk pengembangan Agrowisata Kampung Organik Desa Karangrejo Jawa Tengah dapat dilakukan dengan menggunakan analisis matriks SWOT. Matriks SWOT memberikan gambaran dengan jelas mengenai faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dimiliki Agrowisata Kampung Organik Desa Karangrejo Jawa Tengah. Matriks SWOT berisi strategi kombinasi S-O (*Strength-Opportunities*), S-T (*Strength-Threats*), W-O (*Weakness-Opportunities*), dan W-T (*Weakness-Threats*).

Setelah mengetahui posisi Agrowisata Kampung Organik Desa Karangrejo Jawa Tengah dan didapatkan inti strategi berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, maka dapat diformulasikan rekomendasi strategi. Rekomendasi strategi Agrowisata Kampung Organik Desa Karangrejo Jawa Tengah yang dapat dilakukan dilakukan dengan menggunakan matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Matriks SWOT Agrowisata Kampung Organik Desa Karangrejo Jawa Tengah

<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p> <div style="border: 1px solid black; width: 100%; height: 100%; position: relative;"> </div> <p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi strategis 2. Dukungan geografis alam 3. Dukungan spot wisata 4. Tradisi kearifan lokal masyarakat setempat 5. Tersedianya berbagai fasilitas yang baik dan terawat 6. Antusiasme pemerintah desa dan masyarakat untuk memaksimalkan potensi wisatawan Candi Borobudur 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Minat dan pemahaman masyarakat akan potensi budidaya tanaman organik 2. Kesadaran petani Desa Karangrejo untuk tidak menggunakan pupuk pestisida 3. Pelatihan untuk memaksimalkan potensi agrowisata kampung organik 4. Infrastruktur penunjang (penerangan, akses jalan, signal internet) 5. Penerapan sistem informasi untuk memaksimalkan potensi kunjungan wisatawan ke Agrowisata Kampung Organik Desa Karangrejo 6. Sertifikasi organik untuk meningkatkan nilai jual produk pertanian
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian organik membantu memperbaiki ekosistem 2. Tingkat kesadaran masyarakat untuk 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kelestarian alam pada agrowisata agar memberikan kenyamanan bagi wisatawan 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan sosialisasi, pendampingan, pemanduan dan pelatihan pertanian organic bagi petani dan kelompok tani dalam pengembangan

<p>hidup sehat atau kembali ke alam (<i>back to nature</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Adanya asosiasi pertanian organic 4. Mendapatkan dukungan dari pemerintah baik daerah maupun pusat 5. Memanfaatkan wisata alam, budaya, religi, kuliner untuk menarik wisatawan 6. Panorama pemandangan alam serta keanekaragaman sumber daya alam 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengoptimalkan sarana penunjang wisata 3. Menambah sarana pertanian organik 	<p>agrowisata</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memanfaatkan kemajuan teknologi dan melakukan kolaborasi dengan pelaku wisata lain dalam meningkatkan promosi agrowisata 3. Menjalin kerjasama dengan berbagai <i>stakeholder</i> guna mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana pada Agrowisata
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan dengan desa wisata lain yang mempunyai potensi serupa 2. Force majeure (bencana alam, pandemic covid-19) 3. Serangan wabah hama dan penyakit pada pertanian 4. Harga produk pertanian organik yang masih mahal 5. Perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat 6. Potensi pencemaran lingkungan akibat pengembangan wisata 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan konsep yang lebih menarik bagi wisatawan 2. Mensosialisasikan pertanian berkelanjutan 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengusahakan adanya alokasi dana untuk penanggulangan hal-hal yang tidak diinginkan

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa PT Gas Negara (Persero) Tbk tidak berperan langsung terhadap pengembangan Agrowisata Kampung Organik Desa Karangrejo tetapi hanya menjadi pihak sponsor saja untuk mendukung program yang telah dibuat oleh Kementerian BUMN. Namun PGN tetap harus bertanggung jawab terhadap Desa Karangrejo karena melalui program tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan *brand awareness* PGN. Oleh sebab itu, sebaiknya PGN juga berperan terhadap program-program yang melibatkan peningkatan pemberdayaan masyarakat Desa Karangrejo dengan cara berdiskusi langsung dengan pemerintah Desa Karangrejo dan PT Management CBT Nusantara. Lalu PGN dapat menjalin kemitraan dengan multi pihak seperti pihak swasta maupun lembaga pelatihan lainnya untuk menunjang pemberdayaan masyarakat melalui kearifan lokal serta mengembangkan potensi unggul Desa Karangrejo melalui pelatihan dan keterampilan masyarakat Desa Karangrejo.

Daftar Pustaka

- Ahsani, Retno Dewi., dkk. 2018. *Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Candirejo Borobudur Mewujudkan Kemandirian Desa*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Volume 3 Nomor 2.
- Aji, Ardi. 2018. *Pemahaman Kebijakan dan Peraturan Pemerintah Terkait Kemitraan*. Jakarta : Bunga Rampai Kemitraan Universitas Paramadina – Ford Foundation.
- Alamban, RB. 2002. *Agriculture: Bio-organic Farming Increases Farm Production*. S&T Media Service, Science and Technology Information Institute, Department of Science and Technology, Communication Resources and Production Division. Crpd@stii.dost.gov.ph hal 2.
- Dewan Guru Besar IPB. 2016. *Pengembangan Pertanian Organik Indonesia*. Bogor : IPB Press.
- Hafsah, Mohammad Jafar. 2000. *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*. Jakarta : PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Irawan, M. Rizal Nur. 2014. Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Pengembangan Tabungan Harmoni Plus Pada BPR Nusamba Brondong Kantor Kas Lamongan. Jurnal EKBIS: Analisis, Prediksi, dan Informasi Vol. XI No. 519-576 Hal. 525-531 ISSN 1979-746X.
- Kim, B. & Park, K. 2003. *Satisfying Different Customer Groups For Is Outsourcing: A Korean Is Company Experience*. Asian Pacific Journal of Marketing and Logistics, 15 (3), 48-69.
- Mayasari, K., & Ramdhan, T. 2013. *Strategi Pengembangan Agrowisata Perkotaan*. Buletin Pertanian Perkotaan, 3(1), 21-28.
- N.D Fajar, Mukti & Reni Budi Setyaningrum. 2017. *Pelaporan Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Serta Corporate Social Responsibility Badan Usaha Milik Negara*. Jurnal Media Hukum Vol 24 No. 2 hal 193-206.
- Nurhidayati, Sri Endah. 2015. Studi Evaluasi Penerapan Community Based Tourism (CBT) Sebagai Pendukung Agrowisata Berkelanjutan. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 28, No. 1, Hal. 1-10.
- Pambudi, Siwi Haning., dkk. 2018. *Strategi Pengembangan Agrowisata Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian – Studi Kasus Di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano)*

Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian Vol. 16 No. 2.

Rangkuti, Freddy. 2019. Analisis SWOT : *Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sanjaya, I Gede Arya., dkk . 2013. *Studi Potensi Subak Renon di Denpasar Selatan untuk Pengembangan Agrowisata*. E-journal Agroteknologi Tropikal Vol. 2 No.1.

Sholik, M. Ihwanus., dkk. 2015. *Analisis Community Based Tourism Dalam Mengukur Standar Kelayakan Pariwisata (Studi Pada Kayangan Api Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro)*. Jurnal Cakrawala Vol. 9 No. 2 Hal. 137-147.

Siregar, HO & AR. Jatmiko. 2019. *AgriFun Untuk Keberlangsungan Usaha Bumdes Karangrejo, Kecamatan Borobudur*. Jurnal Abdimas Vol 1 No. 2 hal 59-70 P-ISSN : 2686-1127 E-ISSN : 2686-3448.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sanusi, Anwar. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Tsvetkov, Ivan. et al. 2018. Plant Organic Farming Research—Current Status and Opportunities for Future Development. *Biotechnology & Biotechnological Equipment Journal* VOL. 32, NO. 2, 241–260.

Wibisono, Yusuf. 2007. *“Membedah Konsep & Aplikasi CSR”*. Gresik : Fascho Publishing.

Widjaya, Gunawan dan Yeremia Ardi Pratama. 2008. *“Risiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR”*. Jakarta : Forum Sahabat.

Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Gas Negara (Persero) Tbk Tahun 2017

Undang Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal

Undang Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab sosial dan Lingkungan (CSR) Perseroan Terbatas Peraturan Menteri BUMN Nomor 18/ MBU/10/2014 tentang Penyampaian Data, Laporan, dan Dokumen 206 Badan Usaha Milik Negara secara Elektronik

Peraturan Menteri BUMN Nomor 09/MBU/07/2015 yang telah dirubah dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor 03/MBU/12/2016 yang telah dirubah dengan Peraturan Menteri

BUMN Nomor 02/MBU/07/2017 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara

Perusahaan Gas Negara. *Company Profile*. (online) <http://www.Pgn.co.id> (diakses pada 21 Februari 2021).

Agrowisata Kampung Organik Desa Karangrejo. *Balkondes Karangrejo*. (online) <http://balkondesborobudur.com> (diakses pada 10 Februari 2021).